
PENGARUH PEMAHAMAN Q.S FATIR AYAT 32 TERHADAP SIKAP ANTUSIASME DALAM MELAKUKAN KEBAIKAN

Yuli Siti Nur Afifah¹, Dindin Saefudin², Moch Hilman Taabudilah³

Sekolah Tingi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

Email: ulnurafifah@gmail.com ¹ dindins322@gmail.com²

mochtaabudilah@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kecenderungan siswa dalam bersikap antusiasme yang kurang dalam melakukan kebaikan baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pemahaman Q.S Fatir ayat 32, sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan, dan pengaruh pemahaman Q.S Fatir ayat 32 terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan pada siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Q.S Fatir ayat 32, sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan, dan pengaruh pemahaman Q.S Fatir ayat 32 terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada responden untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dengan sampel penelitian terdiri dari semua siswa kelas XI di MA Negeri 2 Sumedang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Q.S Fatir ayat 32 siswa di MA Negeri 2 Sumedang memiliki presentase sebesar 77% yang menunjukkan siswa memiliki pemahaman Q.S Fatir ayat 32 yang sedang dalam kehidupannya. Adapun antusiasme dalam melakukan kebaikan siswa memiliki presentase sebesar 79% yang menunjukkan bahwa siswa telah berkembang secara positif. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara pemahaman Q.S Fatir ayat 32 dengan antusiasme dalam melakukan kebaikan siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang dengan kontribusi perubahan sebesar 26%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman Q.S Fatir ayat 32 dengan antusiasme dalam melakukan kebaikan.

Kata kunci: Pemahaman; Q.S Fatir Ayat 32; Antusiasme; Kebaikan

Abstract

This research is motivated by the tendency of students to show a lack of enthusiasm in doing good deeds both inside and outside the classroom. The research problem in this study is: how is the understanding of Q.S Fatir verse 32, the attitude of enthusiasm in doing good deeds, and the influence of understanding Q.S Fatir verse 32 on the attitude of enthusiasm in doing good deeds among eleventh-grade students at MA Negeri 2 Sumedang. This study aims to determine the understanding of Q.S Fatir verse 32, the attitude of enthusiasm in doing good deeds, and the influence of understanding Q.S Fatir verse 32 on the attitude of enthusiasm in doing good deeds. This research uses a quantitative approach through distributing questionnaires to respondents to find out the relationship between the variables studied. The population in this study consisted of 90 people, with the research sample comprising all eleventh-grade students at MA Negeri 2 Sumedang. The analysis in this study uses SPSS Version 25. The research results indicate that students' understanding of Q.S Fatir verse 32

at MA Negeri 2 Sumedang has a percentage of 77%, which shows that students have a moderate understanding of Q.S Fatir verse 32 in their lives. Meanwhile, the enthusiasm in doing good deeds among students has a percentage of 79%, indicating that students have developed positively. Furthermore, there is an influence of understanding Q.S Fatir verse 32 on students' enthusiasm in doing good deeds in class XI at MA Negeri 2 Sumedang with a contribution to change of 26%. Thus, this study shows that there is a relationship between understanding Q.S Fatir verse 32 and enthusiasm in doing good deeds.

Kata kunci: *Understanding; Qur'an Surah Fatir Verse 32; Enthusiasm; Goodness*

PENDAHULUAN

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap, menguraikan, serta mengemukakan kembali konsep yang telah diberikan oleh pendidik tanpa mengubah maknanya. Seseorang dikatakan benar-benar memahami apabila ia tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (Susanto, 2013). Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Noviansyah, 2020). Bahkan Quraish Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk ditadabburi, direnungkan, dan diamalkan, sehingga pembaca dapat menemukan keserasian antara lafaz, makna, dan tujuan wahyu, lalu menjadikannya sebagai pedoman hidup (Shihab, 2002). Pemahaman yang baik terhadap suatu materi pembelajaran memiliki peran penting, sebab melalui pemahaman tersebut siswa mampu mengontrol diri dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada kehidupan nyata.

Sebagaimana pemahaman ayat yang berhubungan dengan sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan. Dengan memahami ayat yang berkaitan dengan antusiasme, maka akan menjadi dorongan internal yang menumbuhkan semangat seseorang untuk bertindak, berkarya, serta terlibat aktif dalam aktivitas yang positif. Dengan kata lain, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi ayat, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta (afektif) dan mempraktikkannya dalam perilaku nyata (psikomotorik). Integrasi ini akan menumbuhkan antusiasme siswa dalam berbuat kebaikan (Hafiz, 2024). Sikap ini merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia kerja, pendidikan, maupun aktivitas sosial.

Di dalam Islam bersegera melakukan kebaikan itu disebut dengan *fastabiqul khairot* atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Diartikan dengan lomba karena sama halnya dalam sebuah perlombaan, sudah dipastikan setiap peserta yang melakukan perlombaan mengikuti dengan penuh semangat dan gairah yang tinggi, begitu pula dengan *fastabiqul khairot* di dalam Islam. Jika di dalam ajang perlombaan peserta semangat karena ingin menjadi juara, maka di dalam Islam setiap muslim yang melakukan *fastabiqul khairot* akan semangat karena memiliki tujuan ingin selamat di akhirat nanti yaitu mendapatkan surga-Nya Allah swt.

Pada praktiknya di Madrasah Aliyah siswa mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan tujuan selain siswa hafal, siswa juga mampu memahami serta menjadikan ayat Al-Qur'an atau hadist sebagai landasan hidupnya. Salah satu materi ajar yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa Madrasah Aliyah ialah

mengenai berkompetensi dalam kebaikan dan salah satu ayat yang telah disampaikan ialah mengenai tipikal manusia dalam Q.S Fatir (35) : 32. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa terdapat tiga golongan orang yang mendapat warisan kitab (Al-qur'an). Pertama, *Dzalimun Li Nafsih*, yakni orang yang perbuatan buruknya lebih banyak daripada perbuatan baiknya. Kedua, *Muqtaṣid*, yakni orang yang keburukan dan kebaikannya sama atau sepadan. Ketiga, *Sabiqun Bil Khairat*, yakni orang yang kebaikannya lebih banyak daripada keburukannya (Naviyah, 2021).

Imam Nawawi dalam kitabnya *Riyad as-Salihin* mengatakan bahwa dalam melakukan kebaikan harus bersegera tidak boleh bertangguh dan berlengah-lengah. Alasannya, karena kita perlu memahami setiap waktu yaitu tidak akan menunggu kita bahkan jika kita tidak menguruskan waktu dengan baik maka waktu yang akan meninggalkan kita (Baharudin, 2019). Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan sehubungan dengan makna firman Allah, mengenai orang-orang yang lebih cepat berbuat kebaikan dari mereka dimasukkan ke dalam surga tanpa hisab (Baehaqi, 2020).

Kita harus hidup dengan jiwa yang semangat di dalam dada. Dengan kata lain kita harus memiliki sikap antusiasme dalam menjalankan setiap aspek kehidupan. antusiasme dan kepercayaan adalah sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Suatu Energi dapat ditransmisikan atau dijadikan sebagai antusiasme menular dengan sendirinya kepada orang di sekitar kita. Antusiasme akan mendorong seseorang ke depan dan memenangkan perjuangannya (Suciati, 2018).

Jika dikaitkan dengan antusiasme belajar maka apabila siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Antusiasme belajar adalah sikap positif berupa perasaan senang luar biasa dan bersemangat dalam belajar yang dapat bersumber dari diri sendiri secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afdhal, 2015). Berbeda halnya apabila pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik membuat minat belajar serta antusiasme belajar peserta didik menurun (Khamdan Sanusi, 2023). Munculnya antusiasme belajar dapat membangun antusiasme dalam melakukan kebaikan dan pada hakikatnya belajar tersebut merupakan salah satu perbuatan yang mengandung kebaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada penggunaan angka-angka untuk mengukur sebuah fenomena. Penggunaan angka-angka menjadi ciri khas pada salah satu jenis penelitian kuantitatif khususnya penelitian survei. Misalnya untuk mengukur sikap biasanya menggunakan skala penilaian skala 1-5, dan responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari lima kategori respons yang tersedia, kemudian peneliti menghitung dan melaporkan rata-rata untuk kelompok responden tersebut (Cristensen, 2014).

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah, dimulai dari perumusan masalah dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab. Setelah perumusan masalah, peneliti menetapkan peserta yang terlibat dalam penelitian, kemudian mengkaji metode yang relevan, lalu memilih alat analisis yang digunakan dan terakhir adalah melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian (Marinu Waruwu, 2025).

Data tersebut diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor data survei dari pertanyaan-pertanyaan. Pada umumnya, penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32 (variabel X) terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan (variabel Y) pada responden yang terdiri dari 90 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup dengan skala Likert dua puluh poin, yang mencakup indikator-indikator pemahaman makna ayat, kemampuan menafsirkan nilai-nilai kebaikan, serta penghayatan terhadap ajaran untuk *berlomba-lomba dalam amal saleh (sābiqun bil-khairāt)*.

Total skor yang didapat dari variabel X adalah 3.453 sedangkan skor Ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\ &= 90 \times 10 \times 5 \\ &= 4.500\end{aligned}$$

Jika di prosentasekan maka:

$$P = \frac{3.453}{4.500} \times 100\% = 76,73 \%, \text{dibulatkan menjadi } 77\%$$

Adapun apabila diasumsikan prosentase sebesar 77 % berada pada rentang persentase 61 - 80 % yakni masuk pada klasifikasi “Baik”, maka dapat dikatakan bahwa Pemahaman Q.S Fatir Ayat 32 pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Sumedang berkategori “**Baik**”.

Data hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32 berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 76,73 dari skor maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap kandungan makna ayat tersebut, terutama dalam aspek mengenali makna *sābiqun bil-khairāt*, membedakan tiga golongan manusia sebagaimana disebut dalam ayat, serta memahami pentingnya *berlomba-lomba dalam kebaikan*.

Total skor yang didapat dari variabel Y adalah 3.558 sedangkan skor Ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\text{Rumus} = (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal})$$

$$= 90 \times 10 \times 5$$

$$= 4.500$$

Jika di prosentasekan maka:

$$P = \frac{3.558}{4.500} \times 100\% = 79,06\%, \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

Adapun apabila diasumsikan prosentase sebesar 79 % berada pada rentang persentase 61 - 80 % yakni masuk pada klasifikasi "Baik", maka dapat dikatakan bahwa Sikap Antusiasme Dalam Melakukan Kebaikan pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Sumedang berkategori "Baik".

Sementara itu, variabel sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan juga menunjukkan kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 79,06. Hal ini terlihat dari pernyataan responden yang menunjukkan semangat dalam melaksanakan amal saleh, kesediaan untuk membantu sesama, serta motivasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03476473
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,073
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

- Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,142 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,100	4,938		2,450	,016
	Pemahaman Q.S Fatir Ayat 32	,715	,128	,510	5,568	,000
a. Dependent Variable: Sikap Antusiasme Dalam Melakukan Kebaikan						

Hasil uji linearitas antara variabel X dan Y menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan antara keduanya bersifat linear.

Dengan demikian, data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3. Koefisien Determenasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510	,261	,252	3,205
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Q.S Fatir Ayat 32				

Nilai $R^2 = 0,510$ menunjukkan bahwa 51,0% variasi pada sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan dipengaruhi oleh pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32, sedangkan sisanya 49,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,100	4,938		2,450	,016
	Pemahaman Q.S Fatir Ayat 32	,715	,128	,510	5,568	,000
a. Dependent Variable: Sikap Antusiasme Dalam Melakukan Kebaikan						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh **persamaan regresi linier sederhana**:

$$Y = 12,100 + 0,715X$$

Artinya, setiap peningkatan satu poin pada variabel pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32 akan meningkatkan sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan sebesar 0,715 poin. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32 berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Q.S. Fāṭir ayat 32 memiliki pengaruh positif terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap makna ayat tersebut, maka semakin besar pula dorongan untuk bersegera dan bersemangat dalam melaksanakan amal saleh.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia terbagi menjadi tiga golongan, dan golongan terbaik adalah *sābiqun bil-khairāt* atau mereka yang berlomba-lomba dalam kebaikan. Pemahaman mendalam terhadap pesan ini mampu menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa setiap individu hendaknya tidak hanya memahami nilai kebaikan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Individu seperti ini menunjukkan tingkat motivasi tinggi dalam proses

pembelajaran dan penyaluran pengetahuan, berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta secara konsisten memperoleh hasil evaluasi berkala yang seimbang (Wahyudi, 2017). Bahkan kelompok ini menempati derajat tertinggi sebagai manusia pilihan atau dalam konteks umat Islam dan menjadi wujud ideal dari insan kamil yang diagungkan sebagai puncak pencapaian pendidikan Islam (Sari, 2018).

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan konatif individu. Seseorang yang memahami makna ayat ini akan terdorong untuk meneladani sifat *sābiqun bil-khairāt*, yakni semangat untuk berbuat baik dalam berbagai situasi. Pemahaman yang kuat akan menumbuhkan keyakinan bahwa kebaikan merupakan bentuk ibadah dan manifestasi dari keimanan yang sejati.

Dengan demikian, pemahaman terhadap Q.S. Fāṭir ayat 32 berperan penting dalam membentuk sikap antusias dan proaktif dalam berbuat baik sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman Q.S. Fāṭir ayat 32 terhadap sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Q.S Fatir ayat 32 (x) pada siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang menghasilkan presentase sebesar 77% yaitu terletak pada rantang 69%-84% termasuk kategori **baik** (Tabel 3.12).
2. Sikap antusiasme dalam melakukan kebaikan (y) pada siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang menghasilkan presentase sebesar 79% yaitu terletak pada rantang 69%-84% termasuk kategori **baik** (Tabel 3.12).
3. Pemahaman Q.S Fatir ayat 32 memberikan pengaruh sebesar 26% terhadap Sikap Antusiasme Dalam Melakukan Kebaikan pada siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang termasuk kepada kategori **lemah**. Dikarenakan berada pada rentang interval 21% - 40% (Tabel 3.14). Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu membuktikan bahwa pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, khususnya Q.S. Fāṭir ayat 32, memiliki kontribusi nyata dalam membentuk sikap antusias dan proaktif dalam melakukan kebaikan. Hasil ini mempertegas pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter religius yang dinamis dan berorientasi pada amal saleh.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya:

1. Memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan faktor lain seperti tingkat keimanan, lingkungan sosial, atau pembiasaan ibadah yang mungkin turut memengaruhi sikap antusiasme dalam berbuat baik.
2. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

3. Melibatkan populasi yang lebih beragam, seperti peserta didik di berbagai jenjang pendidikan atau masyarakat umum, guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas.
4. Meneliti ayat-ayat lain yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh nilai-nilai Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter positif dan semangat beramal saleh.

Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan sebagai dasar dalam pembentukan karakter antusias dan berorientasi pada kebaikan di tengah kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Mengajar Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Persetujuan Mengajar. *Jurnal Seminar Universitas Negeri Yogyakarta*, 196.
- Baehaqi, I. (2020). Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *UHAMKA*.
- Baharudin, H. (2019). *Menghayati Fastabiq al-Khairat*. Malaysia: National University.
- Cristensen, J. d. (2014). Educational research : Quantitative, Qualitative and Mixed Approaches . *Sae Publications*, 919.
- Hafiz. (2024). Dakwah dalam Perspektif Pendidikan: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran dan Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Rayah Al-Islam*, 1143.
- Khamdan Sanusi, L. N. (2023). Upaya Meningkatkan Antusias Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Based . *Kalam Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 237.
- Marinu Waruwu, S. N. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmian Profesi Pendidikan*, 920.
- Naviyah, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 137-138.
- Noviansyah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan. *Al-Hikmah*, 141.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 211.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suciati, T. (2018). Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Tunggu Aku". *Insania*, 316-317.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D. (2017). Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Hikmah : Journal of Islamic Studies*, 245.